



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS II SD NEGERI MINASA UPA MAKASSAR

<sup>1</sup> Riska Hasan, <sup>2</sup> M. Agus, <sup>3</sup> Haslinda

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : <sup>1</sup> [riskahasan97@gmail.com](mailto:riskahasan97@gmail.com), <sup>2</sup> [magus@unismuh.ac.id](mailto:magus@unismuh.ac.id), <sup>3</sup> [haslinda@unismuh.ac.id](mailto:haslinda@unismuh.ac.id)

Korespondensi : [riskahasan97@gmail.com](mailto:riskahasan97@gmail.com)

### *Abstract.*

*This research is a class action research (classroom action research) which consists of two cycles, aimed at improving the ability to read aloud in the Indonesian language subject for second graders of SD Negeri Minasa Upa Makassar through the use of picture story media. The subjects in this study were class II students of SD Negeri Minasa Upa Makassar with a total of 26 students consisting of 14 male students and 12 female students. The research was carried out using two cycles, each cycle consisting of 3 meetings in accordance with the changes to be achieved. The first and second meetings were carried out with the learning process, and the third meeting was for the assessment of reading aloud skills. Each cycle consists of several activities in the assessment according to the nature of the assessment. The two cycles were carried out for 3 months plus summarizing all the results of existing research. The results showed that from cycle I, the learning completeness only reached 27% with an average of 62.5 then increased to 100% in cycle II with an average of 82.9 in connection with the conclusions above, it can be concluded that in applying learning media that just like the use of picture story media in Indonesian language subjects, especially in the aspect of reading aloud.*

**Keywords:** *Ability to Read Aloud, Picture Story Media*

### **Abstrak.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari dua siklus, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar melalui penggunaan media cerita bergambar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk penilaian keterampilan membaca nyaring. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan dalam penilaian sesuai dengan sifat penilaiannya. Kedua siklus tersebut dilaksanakan selama 3 bulan ditambah dengan meringkas semua hasil penelitian yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I ketuntasan belajar hanya mencapai 27% dengan rata-rata 62,5 kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 82,9 sehubungan dengan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan media

pembelajaran yang seperti halnya penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca nyaring.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Keras, Media Cerita Bergambar

## LATAR BELAKANG

Dalam proses membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, menulis kreatif serta menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Keterampilan membaca dan memahami sebuah bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya dan menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan dan menstimulasi diskusi.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting karena sangat menentukan kualitas dan keberhasilan seseorang di dalam studinya. Farida Rahim (2012: 2) mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit bahkan melibatkan aktifitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif”. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Artinya pada kegiatan membaca terlibat kegiatan berfikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan hal-hal yang terkandung di dalam bacaan. Murid yang mempunyai minat baca yang tinggi akan memperoleh pemahaman yang tinggi terhadap bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca setiap murid dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat menunjang kecepatan dan keefektifan membaca. Faktor kemampuan internal dan eksternal menyebabkan kecepatan dan keefektifan membaca murid berbeda dengan kecepatan dan keefektifan membaca oleh murid yang lain. Adapun empat macam yang mengenai terkait cara membaca yaitu : biasa, melihat dengan cepat, menulas, dan kecepatan tinggi. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila ia dapat (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna konotatif maupun denotatif, (c) mengetahui seluruh makna secara kontekstual, dan (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Manfaat membaca secara umum adalah pembaca dapat belajar dari pengalaman orang lain. Dengan membaca buku, murid dapat menyerap atau mengetahui berbagai ragam informasi yang sangat berharga baginya. Selain itu, amanat khusus membaca adalah pembaca dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Hernowo (2016: 18) mengemukakan bahwa

pembaca juga dapat menumbuhkan saraf-saraf baru di otak sekaligus membentuk jaringan baru. Berdasarkan uraian diatas manfaat membaca dapat dipastikan bahwa murid yang tidak memiliki kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan serta akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, pengajaran membaca perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh guru terutama oleh guru bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Media cerita bergambar termasuk salah satu jenis media visual, karena media visual adalah sebuah media pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, dimana dalam proses penyampaian materi unsur yang menjadi gambar adalah buku cerita, seorang guru harus mempersiapkan suaranya berdasarkan karakter pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan memotivasi siswa. Media buku cerita yang digunakan peneliti adalah gambar, pencapaian tujuan bukan hanya kepuasan individual, tetapi kepuasan manfaat bersama yang merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan, setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar. Adapun penelitian ini dilakukan kepada kelas II semester genap, tahun pelajaran 2023 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Minasa Upa Makassar yang berada dijalan Minasa Upa Blok L/1 Kecamatan Rappocini. Berdasarkan pengamatan awal yaitu aktivitas siswa dan penerapan membaca nyaring melalui media erita bergambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita

bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar, yang dilaksanakan dengan 2 siklus sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Observasi Siswa siklus I**

No.	Nama	Nilai Kemampuan Membaca Nyaring			Jumlah	Nilai Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	Fathir	60	70	70	200	67
2.	Aulia	50	60	70	180	60
3.	Abdillah	70	70	80	220	73
4.	Azzahrah	70	70	70	210	70
5.	Mikayla	60	70	80	210	70
6.	Erlangga	50	60	60	170	56
7.	Faqhie	60	60	60	180	60
8.	Anindita	50	70	70	190	63
9.	Keenan	50	60	70	180	60
10.	Athalah	60	60	60	180	60
11.	Kenzo	70	70	80	220	73
12.	Algazali	60	60	60	180	60
13.	Rezky	50	60	60	170	56
14.	Satria	50	60	80	190	63
15.	Abizar	60	60	60	180	60
16.	Rafif	50	60	70	180	60
17.	Andini	70	70	70	210	70
18.	Maghfira	60	60	70	190	63
19.	Qharimatul	50	60	60	170	56
20.	Raffa	50	60	70	180	60
21.	Raihana	50	60	60	170	56
22.	Ratu	60	60	70	190	63
23.	Raysa	50	60	60	170	56
24.	Aquenzha	60	60	70	190	63
25.	Naufal	50	60	60	170	56
26.	Arung	70	70	80	220	73
Jumlah						1.627
Rata-rata						62,5%

**Tabel 2** persentase hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35 – 54	Rendah	-	0%
3.	55 – 64	Sedang	19	73%
4.	65 – 84	Tinggi	7	27%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah			26	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), begitupun dengan siswa yang berada dalam kategori rendah (0%), kategori sedang 19 siswa (73%), dalam kategori tinggi terdapat 7 siswa (27%), dan terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring yang diperoleh siswa melalui penggunaan media cerita bergambar pada siklus I mencapai rata-rata 62,5%.

## 2. Siklus II

Hasilobservasi selamaproses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Observasi Siswa Siklus II**

No.	Nama	Nilai Kemampuan Membaca Nyaring			Jumlah	Nilai Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1.	Fathir	80	90	90	260	87
2.	Aulia	70	80	90	240	80
3.	Abdillah	80	80	90	250	83
4.	Azzahrah	70	80	90	240	80
5.	Mikayla	80	90	90	260	87
6.	Erlangga	70	80	90	240	80
7.	Faqhie	80	90	90	260	87
8.	Anindita	70	80	80	230	77
9.	Keenan	80	90	90	260	87
10.	Athalah	70	80	90	240	80
11.	Kenzo	80	80	90	250	83
12.	Algazali	70	80	90	240	80
13.	Rezky	70	90	90	250	83
14.	Satria	80	80	90	250	83
15.	Abizar	70	90	90	250	83
16.	Rafif	70	80	90	240	80
17.	Andini	80	80	90	250	83

18.	Maghfira	70	80	90	240	80
19.	Qharimatul	70	90	90	250	83
20.	Raffa	80	90	90	260	87
21.	Raihana	70	80	90	240	80
22.	Ratu	80	90	90	260	87
23.	Raysa	80	80	90	250	83
24.	Aquenzha	70	80	80	240	80
25.	Naufal	80	90	90	260	87
26.	Arung	80	90	90	260	87
Jumlah						2.157
Rata-rata						82,9%

**Tabel 4 persentase hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35 – 54	Rendah	-	0%
3.	55 – 64	Sedang	-	0%
4.	65 – 84	Tinggi	18	69%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	8	31%
Jumlah			26	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah (0%), begitupun dengan kategori sedang yaitu (0%), dari kategori tinggi terdapat 18 siswa (69%), dan sudah terdapat 8 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (31%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring yang diperoleh siswa melalui penggunaan media cerita bergambar pada siklus II mencapai rata-rata 82,9 dan berada dalam kategori tinggi (baik).

## **B. Pembahasan**

Pada tingkatan siklus I terjadi peningkatan, tetapi masih kurang signifikan dikarenakan masih terdapat kendala yang dapat menyebabkan peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa masih belum maksimal, sehingga masih perlu adanya perbaikan pada tindakan siklus II yaitu peneliti harus mengganti media cerita bergambar yang sebelumnya kurang diminati oleh sebagian siswa, maka dari itu peneliti menggunakan media cerita bergambar dari hasil *download* di internet. Selain itu, peneliti memberikan motivasi berupa pujian serta semangat agar kegiatan menjadi konduktif dan siswa lebih

semangat yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini di harapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca nyaring, setelah terjadi perbaikan tindakan maka persentase peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa dengan melalui media cerita bergambar sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dari hasil kegiatan membaca nyaring melalui penggunaan media cerita bergambar sudah dapat dilihat bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar dapat dikatakan meningkat dengan baik. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar yaitu dengan melalui tahap penggunaan media cerita bergambar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar dengan menggunakan media cerita bergambar. Hal ini dituliskan atas hasil tes siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 27% dengan nilai rata-rata 62,5 kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,9.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan diantaranya :

#### **1. Bagi Guru**

Hendaknya guru dalam menerapkan media pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik serta dapat memotivasi siswa, dengan adanya motivasi dan dorongan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Guru sebaiknya menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih semangat dan antusias sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan di kelas.

#### **2. Bagi siswa**

Diarapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan harus lebih serius dalam membaca nyaring. Siswa harus mempunyai kesungguhan dalam menerima bimbingan

serta mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia demi meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar.

### 3. Bagi Sekolah

Lebih memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada sekolah, seperti perpustakaan agar kiranya dapat terbuka selama siswa masih ada di lingkungan sekolah agar siswa lebih leluasa belajar di dalam perpustakaan dan siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk dapat meminjam buku sehingga dapat meluangkan waktunya dengan membaca di rumah. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

### 4. Bagi Peneliti

Hendaknya bagi peneliti selanjutnya, lebih mengkaji lagi terkait masalah relevan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) guna menerapkan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring.

## REFERENSI

- Arsyat, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arief, Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmad. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hak Cipta.
- Alek dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta Kencana.
- Ayu Setiani 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Murid Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. Institute Agama Islam Negeri Bengkulu
- Beto, Susana. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan media Cerita Bergambar Pada Mata Pelejaran Bahasa Indonesia Untuk Murid Kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman*. Yokyakarta: FKIP Universitas Sanata Darma.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartiny, Rosman. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hernowo. 2016. *Quantum Reading : Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, Farida 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sadiman Arief. 2012. *Media Pembelajaran: Pengerian, Pengembangan dan Pemanfaatannya Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Said, Alamsyah. 2015. *Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. 2013. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Yeni Anindya Sari. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Untuk Siswa Kelas II SD Negeri Panggang Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.